

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan sebagian usaha yang diarahkan untuk anak mulai baru lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan raga agar anak mempunyai kesiapan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.¹

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, istilah pendidikan anak usia dini terdapat terminologi pengembangan anak usia dini, yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.²

Sementara itu, dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak, raudhatul athfal, atau bentuk lain yang sederajat), atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

¹ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD* (Jogjakarta: PT Laksana), h.35-36.

² Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003

Toleransi yaitu sikap saling menghargai antar perbedaan, toleransi kebanyakannya dilakukan pada perbedaan suku dan agama, toleransi diartikan juga menghargai dan belajar dari orang lain, serta menerima perbedaan.³

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sikap toleransi tidak memandang suku, bangsa, dan ras. Di hadapan Allah semuanya memiliki hak dan kewajiban yang sama, yang membedakannya hanyalah iman dan takwa.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang anjuran bertoleransi antar umat beragama antara lain Surah Al-Hajj Ayat 40:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَادِمَتِ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدٌ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

“Dalam pasal 28E (1) “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran. (2) setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan”.

Pendidikan yang bernuansa toleransi sesungguhnya tersirat di dalam Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional no. 20 pasal 4 tahun 2003, bahwa pendidikan itu pada dasarnya sikap hormat kepada kedudukan manusia, perasaan dan kepercayaan serta keikhlasan sesama tanpa melihat perbedaan atau pandangan hidup seseorang.

³ Ahmad Rajafi, dkk, *Khazanah Islam, Perjumpaan Kajian dengan Ilmu Sosial*, (Jogjakarta: CV Budi Utama), h. 30.

Penanaman nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, toleransi, kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan yaitu cara yang baik dan benar, karena sesuatu yang diajarkan pada anak akan menjadi “*mindset*” cara berfikir serta sikap hidup akan sulit untuk hilang dan sirna. Pemerintah sudah seharusnya memberikan perhatian yang lebih dalam cara penanaman nilai-nilai itu, khususnya melaluitingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimaksud bukan dari tingkat pendidikan tinggi saja, alangkah baiknya dimulai sejak usia dini.

Memberitahukan kepada peserta didik tentang arti kerukunan umat beragama adalah hal yang penting, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan berkomunikasi secara langsung dengan orang yang berbeda agama maupun memiliki pendirian dan keyakinan yang berbeda. Apabila sudah ditanamkan pada jiwa anak tentang keagamaan serta pemahaman bahwa selain agama yang dipercayai ada agama lain, jadi anak tidak akan terpengaruh maupun bingung tentang pemahaman agama.

Di TK Kartika V-29 Banjarmasin terdapat 228 peserta didik, yang diantaranya sebanyak 228 peserta didik tersebut terdiri 3 agama yang berbeda, yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Jumlah peserta didik yang beragama Islam ada 218 orang, yang beragama kristen ada 8 orang dan yang beragama Hindu ada 2 orang. Jadi di TK tersebut terdapat peserta didik dengan jumlah 228 orang yang diantaranya 218 muslim dan hanya ada 10 orang yang non muslim. Di TK tersebut pada hari Jum’at semua peserta didik memakai pakaian muslim berwarna putih, untuk yang nonmuslim bagi laki-lakinya tidak memakai peci

sedangkan untuk perempuannya tidak memakai kerudung, jadi untuk membedakan mana yang muslim dan nonmuslim hanya dari peci dan kerudungnya saja. Pada saat pembelajaran tentang agama anak-anak diajarkan untuk saling menghargai antar perbedaan agama, seperti mengenalkan hari raya dan kitab. Hari rayanya orang Islam itu ada 2 yaitu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, kitab suci orang Islam itu Al-qur'an, sedangkan agama Kristen ada Natal, kitab sucinya Alkitab, sedangkan agama Hindu ada hari raya Saraswati dan kitab agama hindu adalah Weda.

Pada hari Jum'at di TK Kartika V-29 Banjarmasin juga didatangkan dua orang guru khusus untuk mengajarkan agama kepada anak yang nonmuslim. Satu guru khusus agama Hindu, satu khusus agama Kristen, sedangkan yang agama Islam diajarkan langsung oleh guru di TK tersebut tanpa adanya guru khusus, karena guru disana beragama Islam dan paham agama Islam.

Pada saat pembelajaran baca tulis Al-qur'an, guru mengajarkan tentang huruf hijaiyah dan menyuruh anak untuk menuliskan huruf tersebut seperti yang di contohkan di papan tulis oleh guru, sedangkan bagi anak yang nonmuslim sambil menunggu guru khususnya datang, anak tersebut diminta guru untuk menulis huruf abjad ataupun yang lain. Setelah datang guru khusus, anak yang nonmuslim tadi dipersilahkan ke ruangan yang telah disediakan untuk belajar bersama guru khusus mereka, pembelajaran di kelas tersebut hampir sama saja dengan kelas sebelah, materi yang disampaikan yaitu mengenai tentang agama yang dianut mereka, seperti tentang hari raya, kitab suci dan lainnya. Lagu-lagu yang diajarkan nadanyapun hampir sama saja, seperti nada lagu rukun iman, tetapi

yang nonmuslim kata-katanya yang berbeda sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Ketika pembelajaran berlangsung guru sambil memberi tahu kepada anak walaupun kita berbeda agama dengan teman, kita harus saling menghormati seperti saat pembelajaran berlangsung, di kelas nonmuslim ada yang menanyakan kepada guru mereka “bu guru kitab sucinya mereka kelas di samping Al-qur’an” lalu gurunya pun memberitahu bahwa yang mereka bilang itu benar dan guru tersebut menjelaskan Al-qur’an itu kitab sucinya umat Islam, sedangkan kita kitab sucinya kita adalah Weda dan gurunya memberikan pemahaman yang lainnya.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun kebingungan dalam memahami judul, maka dari itu penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut.

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang berusia dari yang baru lahir sampai dengan usia delapan tahun. Pada masa usia dini merupakan tahap tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek serta rentang kehidupan manusia. Tahap pembelajaran untuk anak harus memperhatikan karakteristik yang

dimiliki dalam tahap perkembangan. Penulis akan lebih memfokuskan penelitiannya pada anak usia dini yang berumur dari 4 sampai dengan 6 tahun, atau anak yang berada pada masa Taman Kanak-kanak.

2. Penanaman Nilai

Penanaman nilai yang dimaksud yaitu suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berupa suatu keyakinan seseorang dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan.

3. Toleransi Agama

Toleransi beragama yang dimaksud adalah dimana seseorang dapat menghargai dan menghormati adanya suatu perbedaan agama atau kepercayaan yang dimiliki seseorang agar saling hidup rukun dan membentuk perilaku yang adil dengan sesama manusia. Dalam penelitian ini agama yang difokuskan yaitu agama Islam, Kristen, dan Hindu karena peserta didik di TK Kartika V-29 Banjarmasin terdiri dari 3 agama tersebut maka dari itu sangatlah penting diajarkannya toleransi dalam beragama.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah **“Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin”**.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memfokuskan penelitian tentang :

1. Bagaimana penanaman nilai toleransi beragama di Tk Kartika V-29 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai toleransi beragama di TK Kartika V-29 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penanaman nilai toleransi beragama di TK Kartika V-29 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai toleransi beragama di TK Kartika V-29 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di TK Kartika V-29, disana terdapat 228 peserta didik yang diantaranya terdiri dari 3 agama, diantaranya 218 orang beragama Islam, 8 orang beragama Kristen dan 2 orang yang beragama Hindu. Maka pendidikan toleransi sangatlah penting diajarkan pada anak usia dini karena adanya anak yang masih belum paham dengan adanya perbedaan keyakinan atau kepercayaan yang dimilikinya

dengan temannya, dengan adanya pendidikan toleransi yang diajarkan anak akan dengan mudah memahami perbedaan atau keyakinan yang dimilikinya dengan temannya.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya, dan mempermudah dalam memberikan solusi untuk memahami tentang penanaman toleransi beragama pada anak usia dini yang baik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat praktis dalam menambah ilmu pengetahuan dalam hal meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini.
- b. Memberikan pemahaman kepada orang tua dan guru bahwa penanaman nilai-nilai toleransi sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman kepada pembaca tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragam pada anak usia dini sangat penting bagi anak.
- b. Memberikan pemahaman untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sejak dini.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) terdahulu yang seialur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian, diantaranya:

1. Bernadeta Yunita K.U, *Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Karya Rini Yogyakarta*, 2015.

Adapun isi dari skripsi ini adalah tentang bagaimana meningkatkan sikap toleransi pada anak kelompok A TK Karta Rini Yogyakarta melalui kegiatan bercerita. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan teknik observasi, analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.⁴

Persamaan dari penelitian pertama dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai toleransi dan perbedaan yang pertama terletak pada judul penelitian, peneliti terdahulu meneliti sikap toleransi melalui kegiatan bercerita sedangkan peneliti meneliti penanaman nilai toleransi beragama.

2. Jurnal dengan judul “Pengajaran Nilai Toleransi Usia 4-6 Tahun” oleh Miwa Patnani.

Adapun isi dari jurnal ini yaitu kegiatan pengajaran nilai toleransi ini memberikan alternatif kegiatan yang menyenangkan bagi anak sekaligus

⁴ Bernadeta Yunita K.U, “*Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Karya Rini Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi pada anak-anak. Salah satu kelebihan dari kegiatan ini adanya perhatian terhadap empat komponen perkembangan anak, yaitu sosial emosional, bahasa kognitif, fisik dan estetik motivasi.⁵

Persamaan penelitian kedua dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai nilai toleransi dan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu dengan memfokuskan ada 4 materi yang diajarkan, sedangkan peneliti hanya memfokuskan satu materi yaitu toleransi beragama.

3. Jurnal dengan judul “Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Bagi Anak Usia Dini” oleh Santi Sipa, Purwanti, Dian Miranda.⁶

Adapun isi dari jurnal ini yaitu yang menjadi fokus penelitian adalah upaya guru menumbuhkan sikap toleransi bagi anak usia dini di TK Town for Kids Pontianak Tenggara. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan toleransi anak adalah bermain, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, proyek, karya wisata. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai toleransi dan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi tentang upaya guru menumbuhkan

⁵ Miwa Patnani, “*Pengajaran Nilai Toleransi Usia 4-6 Tahun*”, *Jurnal*, Fakultas Psikologi Universitas YARSI Jakarta Pusat.

⁶ Santi Sipa, Purwanti, Dian Miranda, “*Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Bagi Anak Usia Dini*” *Jurnal*, FKIP UNTAN, Pontianak

sikap toleransi melalui pendidikan *multicultural* bagi anak usia dini di tanam kanak-kanak Pontianak Tenggara, sedangkan tujuan penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi dalam menyikapi perbedaan agama di TK Kartika V-29 Banjarmasin.

H. Sistematikan Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian. Pada setiap bab berisi beberapa masalah dan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yaitu tentang latar belangan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan masalah, alasan memilih judul, signifikan penulisan, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang membahas tentang anak usia dini, toleransi anak usia dini, strategi pembelajaran multikultural anak usia dini.

Bab III metodologi penelitian, yang di idalamnya berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.